

## Penguatan Pengelolaan Sampah Yang Bernilai Ekonomis

(Case on Desa Sukoanyar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur)

<sup>1</sup>Chavid Moyo Jaladri

<sup>2</sup>Arief Yuswanto Nugroho

<sup>3</sup>Anudiyon Amir Mas'ud

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Koperasi Malang

<sup>1</sup>[chavidmoyojaladri@gmail.com](mailto:chavidmoyojaladri@gmail.com)

<sup>2</sup>[ariefyuswantonugroho@gmail.com](mailto:ariefyuswantonugroho@gmail.com)

<sup>3</sup>[anudiyon294@gmail.com](mailto:anudiyon294@gmail.com)

Correspondence: [chavidmoyojaladri@gmail.com](mailto:chavidmoyojaladri@gmail.com)

### ABSTRACT

*This work is embedded in extremely complicated social, economic, and cultural activities, resulting in a wide range of human statuses and social strata. The major requirement for progress in spreading people's welfare is to improve the community's economy. In Sukoanyar Village, the community service project titled Strengthening the community's economy via garbage management strives to promote a clean community culture. This dedication activity went off without a hitch. This is evident from the multiple focus groups attended by all invited participants. The neighborhood is quite enthused about the proposed program, and there is a lot of curiosity about the garbage company. Mentoring activities are carried out once a week, which works in tandem with bringing in garbage buyers.*

*The success of the previously planned program is actively supported by all citizens. Every resident contributes to rubbish collection while also selling it to the present garbage collectors. This activity will undoubtedly have an impact on increasing the income and economy of the residents of Sukoanyar Village, Pakis District, Malang Regency, East Java Province, by creating a community that is clean and aware of the values contained in Islamic religious teachings, particularly regarding cleanliness.*

**KEYWORDS** :Trash; Waste; Economical; Devotion;

### Paper Information

Received : 2 Januari 2022

Revised : 15 Februari 2022

Accepted : 28 Februari 2022

Available online : 01 Maret 2021

## 1. INTRODUCTION

Sebagai manusia yang menjadi makhluk sosial tentunya harus mampu menentukan nasibnya sendiri, baik sebagai kelompok masyarakat maupun individu. Ia mampu berkreasi dan berkarya sesuai dengan kadar yang harus dipertanggungjawabkan dihadapan Allah SWT terkait statusnya sebagai khifah di muka bumi beserta unsur-unsur yang ada di dalamnya (Ahmad Munjih Nasih, 2009). Sebagai makhluk sosial, masyarakat memiliki bermacam-macam aktivitas yang tak dapat dipisahkan dengan peran orang lain didalamnya. Setiap masyarakat memiliki kepentingan yang sama untuk mengembangkan diri secara bersama-sama dalam segala hal, termasuk dalam pengembangan masyarakat dibidang ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya.

Pembangunan sektor-sektor ekonomi pedesaan maupun perkotaan dapat dilakukan dengan mendorong pembangunan sektor industri seperti penyediaan bahan pangan, lapangan pekerjaan dan sentra usaha ekonomi baru. Demikian pula, pembangunan masyarakat perkotaan juga diusahakan mendorong dan menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kerjasama antar masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi.

Upaya penguatan ekonomi masyarakat merupakan tuntutan utama pembangunan. Pada dimensi sosial, ekonomi, dan budaya, masyarakat pada dasarnya memiliki masalah yang lebih kompleks diantaranya kemiskinan dan keterbelakangan. Pengintegrasian kultur masyarakat melalui pendekatan keagamaan diharapkan menimbulkan perilaku bersih dan sehat, dan diharapkan pula mampu mewujudkan masyarakat sadar tentang pentingnya lingkungan yang bersih, sehat sehingga menjadi budaya masyarakat yang mengendap dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh beberapa informasi tentang kondisi lingkungan Sukoanyar Praya yang sebenarnya. Warga Sukoanyar mayoritas beragama Islam dan bermata pencaharian sebagai Petani dan peternak. Masyarakat Sukoanyar termasuk dalam kategori masyarakat yang konsumtif. Dengan perilaku konsumtif tersebut, cenderung melahirkan sampah keluarga maupun sampah pemukiman yang banyak. Sampah-sampah tersebut terbuang begitu saja setelah dilahirkan di dapur, bahkan sebagian besar masyarakat tidak memanfaatkan sampah tersebut seusai dikonsumsi. Kondisi ini yang menyebabkan perilaku hidup bersih dengan tidak membuang sampah sembarangan belum terkultur dengan baik.

Semakin banyak jumlah penduduk maka semakin banyak sampah yang dihasilkan, sehingga perlu ada penanganan khusus masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sampahnya masing-masing. Sampah-sampah tersebut dimanfaatkan bagi yang tidak dapat terurai maupun yang dapat terurai oleh alam. Sampah-sampah organik maupun organik dapat dijual kembali kepada pembeli sampah yang ada.

Sampah memiliki arti penting yang strategis bagi kesehatan manusia. Penanganan sampah membutuhkan partisipasi masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan sampah yang bernilai ekonomis dan non ekonomis. Sampah yang bernilai ekonomis secara langsung dapat menambah pendapatan masyarakat yang jeli dalam memanfaatkannya. Masyarakat dapat melakukan pengumpulan, pemilahan dan penempatan pada satu wadah yang dapat sesekali dijadikan sebagai sumber tambahan pendapatan baru bagi masyarakat. Kemudian untuk kegiatan tersebut diharapkan dapat dilakukan adalah melalui manajemen sampah, manajemen sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan

segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Antara alam dan manusia haruslah memiliki hubungan yang harmonis, manusia memiliki alam dan alampun menjadi bagian yang tak terpisahkan dari manusia. Oleh karena itu, manusia hendaknya menjaga kebersihan dengan menjaga alam semesta.

Dengan keunikannya, manusia merupakan makhluk yang rumit dan misterius. Untuk memahami manusia dibutuhkan penjelasan dan interpretasi yang lebih banyak dibandingkan dengan yang dibutuhkan manusia. Manusia dapat menjadi penyeimbang keseimbangan alam di dunia, namun manusia juga dapat menjadi perusak alam semesta. Kebersihan harus senantiasa dibudayakan semenjak usia dini. Pembentukan kebiasaan pada anak dilakukan melalui pembiasaan, Perbuatan yang sering diulang-ulang melakukannya tentu akan menjadi kebiasaan dan bila kebiasaan diulang terus akhirnya akan menjadikan watak.

Lingkungan Sukoanyar sudah memiliki Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sendiri namun belum dikeola dengan maksimal, Limbah keluarga yang dilahirkan oleh keluarga sebagian besar terbuang atau terbakar. Ada juga sebagian masyarakat yang memanfaatkannya dengan menjual pada pengepul sampah. Kesadaran masyarakat tentang arti penting sampah sebagai sumber penghasilan masyarakat belum mengakar, sehingga perilaku ini harus dikembangkan dan ditumbuhkan agar masyarakat dapat memanfaatkan dan mengelola sampah sebagai kekuatan ekonomi penopang keluarga. Oleh karena itu, perlu dilakukan diskusi bersama dengan semua elemen masyarakat untuk dapat memperoleh informasi tentang manajemen sampah yang baik.

Ketepatan dalam penanganan sampah menjamin kualitas lingkungan yang baik. Lingkungan sebagai penentu kesehatan masyarakat apabila terjadi perubahan lingkungan dan perilaku masyarakat akan sangat mempengaruhi derajat kesehatan masyarakat sehingga perlu memperoleh perhatian secara sungguh-sungguh. Faktor perilaku sehat diharapkan dapat memelihara, meningkatkan kesehatan dan melindungi diri dari ancaman penyakit, sedangkan lingkungan sehat diharapkan menciptakan lingkungan yang kondusif, bebas polusi, pemukiman sehat dan pengelolaan sampah yang sehat.

Kondisi inilah yang membuat tim pengabdian tertarik untuk melakukan pengabdian di Lingkungan Sukoanyar Desa Sukoanyar Kecamatan Wajak. Kegiatan pengabdian terlebih dahulu dilakukan persiapan dan perkenalan masyarakat, melaksanakan FGD, dan melakukan pelatihan dan pendampingan.

## **2. METHOD**

Pola yang digunakan adalah pola mengikuti kegiatan rutin rapat RPJMD dan menemukan pijakan konsep Pembangunan “Penguatan Pengelolaan Sampah Yang Bernilai Ekonomis di Desa Sukoanyar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

Metode pendampingan yang dilakukan adalah dengan menerapkan prinsip relasi, sosialisasi dan penyuluhan berbasis persuasif dan penyuluhan formal maupun informal. Hal ini dilakukan untuk menyatukan visi dan misi antara pendamping dengan pelaksana tugas dimana disini adalah perangkat desa dan pelaku kegiatan Penguatan Pengelolaan Sampah Yang Bernilai Ekonomis di Desa Sukoanyar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Provinsi

Jawa Timur. Dan sebagai objek dari penelitian ini adalah masyarakat Desa Sukoanyar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur.

Meeting koordinasi untuk membuat rencana kegiatan dalam rangka Mengemukakan konsep Pembangunan Penguatan Pengelolaan Sampah Yang Bernilai Ekonomis di Desa Sukoanyar, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur

### **3. RESULT AND DISCUSSION**

#### **Pengelolaan Dan Pemanfaatan Sampah Di Desa Sukoanyar**

Program penguatan ekonomi masyarakat dengan pendekatan keagamaan melalui pengelolaan sampah di Desa Sukoanyar bertujuan untuk melakukan pendampingan terhadap masyarakat dalam menumbuhkembangkan kebiasaan masyarakat bersih dan sehat sesuai dengan ajaran Agama Islam. Agar kegiatan pendampingan berjalan optimal. Dalam menjalankan kegiatan pengabdian, ada dua agenda besar yang dilaksanakan yaitu FGD dan pendampingan. FGD dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan yaitu pada tanggal 28 Agustus, 4 dan 25 September, 9 dan 16 Oktober 2021. Dengan agenda yang berbeda-beda. Sedangkan pada tahap pendampingan dilakukan setiap seminggu sekali melalui kegiatan pembinaan tentang kebersihan, aktualisasi budaya bersih masyarakat sesuai dengan program yang direncanakan, melakukan monitoring evaluasi, dan memfasilitasi masyarakat dengan pengusaha sampah. FGD merupakan salah satu strategi untuk menampung aspirasi masyarakat dalam melaksanakan program. Pada pelaksanaannya, kegiatan FGD dihadiri oleh 55 warga sebagai peserta dan 5 orang sebagai koordinator sehingga keseluruhan peserta berjumlah 60 orang. Kegiatan FGD juga dihadiri oleh tiga orang sebagai narasumber.

Pembinaan kebersihan masyarakat ditinjau dari pendekatan keagamaan Kegiatan pembinaan masyarakat dengan pendekatan keagamaan merupakan kegiatan pertama yang dilakukan untuk memberikan tausiah keagamaan tentang pentingnya menjaga kebersihan bagi masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2021 yang dihadiri oleh TGH. Abdul Wahab selaku pimpinan pondok pesantren Daarul Khair sebagai pemateri dan Lurah Sukoanyar sebagai pejabat yang berkewenangan.

Kebersihan adalah sebagian dari iman. Kalimat ini merupakan kalimat yang diungkapkan saat mengawali tausiah keagamaan kepada masyarakat, mengeksplorasi pandangan Islam tentang nilai-nilai kebersihan. Bersih sudah pasti indah karena sesungguhnya Allah itu indah dan suka keindahan. Ini merupakan kalimat prolog yang disampaikan oleh pembicara saat melaksanakan pertemuan bersama warga masyarakat. Kebersihan sebuah lingkungan mencerminkan perilaku masyarakatnya. Masyarakat yang dari lingkungan tidak bersih cenderung tidak sehat, jikalau sudah demikian maka banyak menimbulkan penyakit.

Kebersihan adalah nilai-nilai yang harus dibudayakan dalam kehidupan kita, salah satunya adalah dengan pembudayaan dan inovasi. Sebagai umat Islam yang senantiasa menjunjung tinggi ajaran Islam. Islam mengajarkan kita berperilaku bersih, namun kita sebagai umat Islam belum melaksanakan ajaran yang diperintahkan, bahkan sebagai sumber penghasil budaya tidak bersih. Pembudayaan nilai-nilai keberhasilan haruslah senantiasa digalakkan melalui kegiatan-kegiatan apa saja yang dapat

menyadarkan masyarakat, baik dengan pendekatan sosial, ekonomi maupun pendekatan keagamaan.

Kebiasaan membuang sampah sembarangan dapat merusak lingkungan dan ekosistem. Aktifitas ini dapat menimbulkan kerugian pada manusia itu sendiri. Penyelamatan lingkungan dari penimbunan sampah dilakukan sebagai gerakan kesadaran bersama, bukan individual semata. Kita akui bahwa usaha-usaha untuk hidup bersih dihadapkan pada tekanan hidup yang semakin kompleks seperti pencemaran lingkungan. Ajaran kebersihan Islam merupakan konsekuensi dari agama kepada masyarakat.

Kebersihan adalah aspek utama yang menciptakan kemudahan dari diri seseorang, lingkungan tempat tinggalnya, lingkungan yang tidak bersih, rentan pada perilaku masyarakat yang tidak sehat. Akan tetapi masyarakat yang mengkulturkan kebersihan akan menjaga diri dari kekotoran. Kebersihan lingkungan sebagai gerakan kolektif masyarakat. Kebersihan individu semata tidak terlalu memberi efek positif dan meluas jika belum menjadi gerakan. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk berperilaku bersih sesuai dengan ajaran agama dan tuntutan agama.

Pada kesempatan FGD, terjadi sesi Tanya jawab antara narasumber dan peserta diskusi. Beragam persoalan yang didiskusikan, salah satunya adalah tentang penghasilan masyarakat dari kambing yang diusahakan. Memelihara kambing juga tidak terlepas dari lingkungan yang kotor, langkah apa yang dapat kami lakukan agar usaha kami yang produktif ini dapat berjalan dengan baik namun senantiasa bersih. Artinya kebersihan disesuaikan dengan pekerjaan yang dikembangkan. Persoalan di atas dipaparkan oleh narasumber bahwa apapun pekerjaan kita yang terpenting hal, termasuk usaha yang membuat lingkungan tidak bersih. Kotoran kambing yang dihasilkan akan bernilai jika dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kompos. Artinya Tuhan tidak menciptakan sesuatu tanpa guna. Semua punya kegunaan masing-masing. Jadi, disamping menjaga kebersihan kandang juga dapat menjaga kebersihan lingkungan dan menjalankan ajaran agama dengan baik.

Disesi kedua, warga banyak bertanya tentang upaya yang dapat dilakukan agar dapat mengkulturkan budaya bersih dimasyarakat. Masyarakat cenderung tidak terlalu peduli dengan perilaku bersih. Suasana FGD semakin bersemangat. Warga semakin tertarik untuk bertanya langsung kepada narasumber. Penguatan penjelasan narasumber bahwa bersih bukan saja untuk kita semata, tetapi bersih adalah ajaran agama. Jadi berperilaku bersih sama dengan menjalankan perintah agama. Mulailah memberikan contoh kecil dari kita sendiri, dan dengan sendirinya masyarakat akan mulai terkultur dengan baik. Oleh karena itu, mari kita menjaga kebersihan rumah kita. Jadikan budaya bersih sebagai budaya yang dapat diteladani oleh kelompok warga lainnya.

### **FGD sosialisasi Program kebersihan dan manajemen sampah**

Sosialisasi strategi pengelolaan sampah yang baik merupakan program yang dilaksanakan untuk menyampaikan informasi tentang tujuan, maksud, dan agenda yang akan dilaksanakan selama pengabdian di Lingkungan Sukoanyar. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan terlebih dahulu mengunjungi tokoh agama, masyarakat, dan perwakilan ibu-ibu rumah tangga (RT) yang ada di Lingkungan Sukoanyar. Pada mereka disampaikan tentang rencana program yang hendak dikembangkan di lingkungannya.

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 04 september 2021. Kegiatan ini dihadiri oleh seluruh elemen masyarakat Sukoanyar. Demikian pula dihadiri oleh pengusaha dibidang sampah. Kegiatan sosialisasi juga kemudian disusul oleh pembentukan kelompok warga.

Hasil pertemuan dengan perwakilan warga, tim pengabdian melakukan identifikasi tentang masyarakat yang komunikatif, dapat dengan mudah menginformasikan program yang di jalankan oleh pengabdian, dapat mempengaruhi masyarakat lainnya tentang program yang direncanakan di lingkungannya. Identifikasi semacam ini penting untuk mempermudah penransperan informasi kepada masyarakat yang lebih banyak. Masyarakat yang terpilih dijadikan sebagai koordinator. Ditugaskan untuk mengawal sampah dan menerima aspirasi dari setiap anggotanya. Koordinator juga ditugaskan untuk menyebarluaskan informasi pada masyarakat lainnya. Penetapan koordinator terbagi dalam berbagai cluster wilayah bagian Barat, Timur, Utara, dan Selatan. Setelah warga teridentifikasi, masyarakat melaksanakan FGD bertempat di Yayasan Darul Hikmah. Kegiatan FGD dihadiri oleh semuanya ibu RT, dengan alasan Ibu RT lah yang memiliki pengaruh sentral dalam menggolkan program penguatan ekonomi masyarakat tersebut, Ibu RT melahirkan sampah sendiri, sehingga Ibu RT lah yang memiliki peran sentral dalam melakukan pemilihan dan pemilahan terkait dengan sampah yang layak atau tidak layak dijual kembali. Sampah-sampah yang bernilai atau tidak bernilai ekonomis.

Sesi FGD dihadiri oleh 50 warga. Disesi pertama, masyarakat diperkenalkan tentang siapa-siapa tim pengabdian dan penjelasan tentang manajemen sampah. Dalam kesempatan ini, pengabdian menjelaskan tentang arti penting sampah dalam membantu dapur selalu berasap. Sampah seringkali dianggap sebagai limbah yang tidak bermanfaat, menjijikkan, mengotorkan, tidak menyehatkan, mengurangi keasrian dan kenyamana, serta bau. Sampah jarang dianggap sebagai limbah yang dapat mendatangkan uang.

Dalam penjelasannya pemateri FGD juga memaparkan tentang sampah berdasarkan pemanfaatannya, sampah ada yang dapat dimanfaatkan langsung dan ada yang tidak dimanfaatkan secara lnsung, dalam arti sampah tersebut terlebih dahulu dilakukan inovasi dan kreatifitas dalam pengembangannya. Sampah terdiri atas sampah organik dan anorganik. Sampah organik adalah sampah yang diambil dari alam atau dihasilkan dari kegiatan pertanian,perikanan atau yang lain. Sampah ini mudah terurai secara alami termasuk Sampah rumah tangga sebagian besar merupakan bahan organik. Termasuk sampah organik, misalnya sampah dari dapur, sisa tepung, sayuran, kulit buah, dan daun dan lain sebagainya. Adapun sampah anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti mineral dan minyak bumi, atau dari proses industri. Sebagian besarnya tidak dapat teruraikan oleh alam. Sampah jenis ini pada tingkat rumah tangga, misalnya berupa botol, botol plastik, tas plastik, dan kaleng.

Adapun sumber-sumber sampah dapat timbul dari beragam tempat seperti sampah pemukiman, pertanian dan perkebunan, sisa bangunan, perdagangan dan perkantoran, industri dan sampah dari sumber lainnya. Sampah pemukiman Sampah permukiman seperti sisa pengolahan makanan, perlengkapan rumah tangga bekas, kertas, kardus, gelas, kain. Sampah konstruksi seperti Sampah organik, misalnya: kayu, bambu, triplek. Sampah anorganik, misalnya: semen, pasir, spesi, batu bata, ubin, besi dan baja,

kaca, dan kaleng. Sampah perdagangan terdiri dari plastik, kertas, kardus dan barang lainnya.

Langkah selanjutnya setelah anda memahami tentang beragam jenis sampah yang memiliki nilai ekonomis adalah tentang bagaimana menghasilkan sampah. Dalam menunjang keberhasilan operasi pengumpulan sampah, sebaiknya dilakukan pemilihan dan pemilahan terlebih dahulu. Setiap Ibu RT dapat mempersiapkan sampah yang dapat dijual dengan memilih dan memilahnya serta menempatkan pada plastik yang berbeda. Sampah organik pada satu tempat dan sampah anorganik pada satu wadah. Sampah-sampah ini pada waktu yang bersamaan dapat dikumpulkan menjadi satu atau langsung dijual kepada pengepul yang datang.

Untuk menunjang keberhasilan dalam pengelolaan sampah, dibagikan bak sampah sebanyak 60 buah dan dua plastik. Plastik diharapkan menjadi pemisah antara sampah yang bernilai ekonomis dan sampah non-ekonomis. Sampah-sampah yang dihasilkan dikumpulkan dalam plastik tersebut sebelum dijual, plastik warna hitam dibeli dengan tujuan menghindari dari kekumuhan. Penyerahan Bak Sampah dan plastik diberikan secara simbolis yang diwakili oleh salah satu warga. Masyarakat sangat antusias dengan anjuran yang disampaikan oleh tim pengabdian. Program ini dianggap sebagai program yang memberdayakan mereka, karena tidak hanya mendidik supaya berperilaku hidup bersih, juga didukung oleh sarana mewujudkan perilaku hidup bersih tersebut.

Tugas masyarakat hanyalah menyimpan sampah sampai pengepul sampah datang menjemput sampah tersebut. Atau dapat pula dilakukan pembagian kelompok antar masing-masing warga semisal setiap kelompok berjumlah 10 orang, maka setiap penjualan sampah dapat dikelompokkan menjadi satu sehingga mempermudah penjualan dan negosiasi harga. Dengan demikian merupakan aktifitas teknis yang dapat membantu kelancaran dalam mengelola bisnis sampah sebagai salah satu sumber penghasilan.

Pengelolaan sampah yang baik juga membutuhkan kualitas pelayanan dan pengembangan Sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Penyiapannya harus terencana, terarah dan berkesinambungan. Program pengelolaan sampah ini adalah satu upaya mempersiapkan pelayanan yang terencana bagi masyarakat menuju masyarakat yang berkualitas, visioner dan mandiri. Berikut ini ditampilkan gambar seorang pengusaha sampah memberi penjelasan tentang sampah yang bernilai ekonomis

Penjelasan berikutnya dikemukakan oleh Sahabudin selaku pengusaha pengepul sampah. Dalam paparannya beliau menjelaskan bahwa sampai saat ini, jarang masyarakat yang sadar tentang manfaat sampah dalam kehidupan. Sah-sah saja sampah membuat orang jijik, akan tetapi sampah juga dapat membuat orang senang. Diawal-awal pekerjaan memang sebagian dari orang-orang yang menggeluti usaha ini merasa gengsi, namun setelah mengetahui hasilnya, bahkan hari-harinya bersama sampah. Pada intinya jangan pernah gengsi dengan apa yang anda usahakan hari ini dan senantiasa bersyukur dan ikhlas menjalaninya. Pengusaha sampah saat ini hampir ada di setiap desa, mereka adalah pengusaha yang mengintai peluang disisi orang tidak tertarik mengusahakannya. Padahal hasil yang diterima jauh lebih besar dari usaha-usaha lainnya. Sampah ada dimana-mana, bahkan setiap haripun masyarakat melahirkan sampah. Sampah adalah usaha yang tidak akan pernah habis atau punah, senantiasa eksis selama manusia mengarungi kehidupan.

Terkait dengan harga pembelian sampah sangat bervariasi. Sampah botol plastik dihargakan 2000 sampai 2500 rupiah perkilogram, sampah aluminium sebesar 13000 perkilogram, sampah kardus, kertas dihargakan 4000 perkilogram. Ini adalah harga-harga yang telah ditetapkan oleh bos sampah kami. Adapun harga-harga di atas bersifat pluktuatif, kapan-kapan dapat mengalami peningkatan maupun penurunan. Saat harga menurun kami sampaikan, demikian juga saat harga naik. Yang tak kalah pentingnya adalah sampah-sampah yang ibu miliki dapat Ibu-ibu jual pada pengepul yang membeli dengan harga yang lebih tinggi.

Pengelolaan sampah tidak hanya fokus pada ekonomi semata, pengelolaan sampah juga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Kita patut bersyukur atas apa yang orang lain usahakan untuk membantu kita menciptakan nilai-nilai kebersihan tersebut.

Diakhir sesi penyampaian materi pak sahabudin, terjadi tanya jawab dengan warga tentang kriteria sampah yang dibelinya. Dengan tegas pemateri menjelaskan secara detail dengan harga-harganya. Masyarakat cukup puas dan antusias dengan penjelasan pemateri, bahkan jika berkenan, pemateri dapat mengambil sampah yang sudah dikumpulkan oleh masing-masing warga.

Salah satu hasil FGD adalah pengelompokan warga. Pengelompokan ini dilakukan berdasarkan cluster kelompok warga masyarakat yang terbagi pada kelompok bagian Barat, timur, selatan dan utara. Dari kelompok-kelompok tersebut, kemudian dilakukan koordinasi yang intens dalam menampung aspirasi masyarakat. Kelompok-kelompok tersebut bertugas menyebarluaskan informasi kepada seluruh warga, melakukan pendampingan tentang penyiapan bahasa sosialisasi dari satu kelompok warga kekelompok warga lainnya. Koordinator menterjemahkan informasi yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada anggota kelompoknya dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh rekan-rekan seanggotanya. Masyarakat dicerahtkan tentang limbah sampah yang dapat dijual kepengusaha lainnya yang tidak biasa mengambil sampah seperti limbah Ban bekas dan lain sebagainya.

### **FGD Pemantapan Manajemen sampah**

Kegiatan FGD ini dilaksanakan pada tanggal 25 September 2021. FGD pemantapan ini bertujuan untuk memantapkan kembali pemahaman warga tentang strategi manajemen sampah yang baik. Kegiatan FGD dilakukan dalam lima sesi tanya jawab. Pada sesi pertama, narasumber menjelaskan tentang upaya pelibatan masyarakat secara keseluruhan dalam menjalankan dan membudayakan program. Pengelolaan sampah tidak dapat dilakukan dengan individu-individu. Pengelolaan sampah harus terintegrasi dengan baik antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, sehingga koordinasi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya Pada sesi kedua, tentang bagaimana pelibatan suami dalam mendukung usaha pengelolaan sampah. Kerjasama antara istri dan suami dalam menumbuhkan kesadaran berwirausaha akan dapat mempercepat laju pertumbuhan usaha sampah yang dikembangkan. Demikian pula, jika kesadaran ini ditumbuhkan pada semua anggota keluarga, maka secara tidak langsung mendidik keluarga menjadi pewirausaha yang baik.

Kegiatan pemantapan ini merupakan media konsultasi bagi masyarakat dalam mengimplementasikan program yang sudah direncanakan. Di kegiatan ini dijelaskan tentang teknik pemasaran yang baik, tentang strategi

pengelolaan sampah yang baik serta berusaha mengarahkan masyarakat agar senantiasa bersemangat dalam melaksanakan program dan menjaga kebersihan.

### **FGD koordinasi masyarakat dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah**

Implementasi penguatan ekonomi masyarakat tidak dapat dilepas begitu saja. Masyarakat cenderung tidak dapat bekerja maksimal tanpa ada pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan memberikan informasi yang detail tentang strategi pengembangan usaha, membantu masyarakat untuk menemukan pengusaha yang memiliki nilai beli lebih tinggi dibandingkan pengusaha lainnya.

Tugas fasilitator dalam hal ini tim pengabdian mendampingi masyarakat dalam melaksanakan program dengan sebaik-baiknya, memberikan pelatihan dan membantu masyarakat dalam setiap persoalan yang dihadapi dan menjamin masyarakat terlibat secara aktif dalam memanfaatkan program yang ditawarkan. Pendampingan ini memberikan manfaat kepada masyarakat dalam meningkatkan pendapatan dengan memfasilitasi masyarakat dan pengusaha.

Kegiatan rapat terbatas pada kesempatan ini dihadiri oleh lima orang koordinator. Masing-masing koordinator memaparkan keluhan yang dihadapi selama memonitori masyarakat menjalankan aksi. Dalam penjelasannya, koordinator banyak menyampaikan tentang kondisi lingkungan yang akhir-akhir ini mulai bersih dari perilaku kotor, masyarakat. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan sebagai salah satu sumber ekonomi juga dapat dirasakan dengan baik.

Koordinasi dengan koordinator adalah kebutuhan. Pembudayaan perilaku bersih dan pemanfaatan sampah diharapkan menjadi budaya bukan hanya untuk masyarakat yang secara langsung dilibatkan, akan tetapi diharapkan menjadi budaya bagi lingkungan Sukoanyar tersebut. Diakui memang bahwa sampah bagi warga Sukoanyar belum dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan utama, namun diharapkan menjadi usaha sampingan.

Selain itu juga, pada kesempatan ini sampah dibeli langsung oleh pembeli sampah kelokasi pengabdian. Masyarakat secara kolektif menjual sampahnya pada pengusaha sampah. Berikut gambar aktivitas pembelian sampah di Lingkungan Sukoanyar

#### 1. Evaluasi program penguatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah dan motivasi sukses

Evaluasi dilakukan untuk melihat ketepatan dari sasaran program yang sudah dijalankan. Ketepatan tujuan yang ingin dicapai, dan menemukan langkah baru dalam melakukan perbaikan atau revisi program. Evaluasi merupakan produk dari proses perencanaan dan pelaksanaan.

Usaha pengolahan dan pemanfaatan sampah merupakan potensi usaha yang menjanjikan dan menguntungkan. Sampah akan selalu ada sampai manusia ada. Usaha ini tidak mengenal waktu, bahkan setiap jam sampah ini dilahirkan oleh aktivitas manusia. Aktivitas yang begitu kompleks yang tidak lepas dari gaya hidup masyarakat Di Lingkungan Sukoanyar, usaha pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah sudah dijalankan. Masyarakat terbiasa melakukan pemilahan sebelum akan membuang sampah tersebut. Sampah yang telah terkumpul dipisahkan satu per satu sesuai dengan jenis dan kategorinya, kemudian

selanjutnya dibersihkan untuk menghilangkan bakteri atau zat lain dari sampah tersebut.

Kesadaran masyarakat tentang arti penting pola hidup bersih sesuai ajaran agama sangat diutamakan. Pengajaran tentang agama memang sangat mudah tapi mengkulturkan agama itu yang susah. Masyarakat Sukoanyar sebagai entitas masyarakat beragama memahami secara baik tentang ajaran Agama Islam. Oleh karena itu, masyarakat Sukoanyar mencoba senantiasa mengamalkan ajaran agama yang baik tentang bagaimana mengelola lingkungan yang bersih, asri dan harmonis. Kulturasasi budaya bersih yang terimplementasikan dalam pemanfaatan sampah berjalan dengan baik. Hasil pengumpulan sampah dilakukan setiap minggunya.

Hasil diskusi evaluasi tahap akhir kegiatan ditemukan beberapa kendala diantaranya adalah fluktuasi harga sampah. Harga sampah antara satu pengusaha dengan pengusaha lainnya berbeda-beda. Selanjutnya adalah sampah yang dikumpulkan tidak melulu bekas yang dikonsumsi melainkan sumber sampah dapat diperoleh dari mana saja. Sampah-sampah tersebut dikumpulkan kemudian dijual kepada pengusaha sampah yang lebih mah dari pengusaha sampah lainnya.

Pendapat peserta lainnya menerangkan bahwa kebanyakan sampah yang dihasilkan sebenarnya adalah sampah peternakan. Namun perlu diketahui bahwa sampah-sampah lainnya seperti botol bekas dan sejenisnya juga banyak dikonsumsi masyarakat kami, sehingga sampah yang dihasilkan oleh masyarakat kami juga bervariasi. Dan yang tak kalah menariknya adalah bahwa sampah-sampah yang telah dikumpulkan dikumpulkan disamping rumah masing-masing, namun ada juga dari mereka yang langsung menjual secara individu tanpa ada koordinasi dari koordinator yang ditunjuk. Demikian pula saat menjual sampah, yang menjadi persoalan adalah banyak dari warga kami yang mengumpulkan sampah tidak lebih dari satu kilo sehingga kami harus mengelompokkan dengan masyarakat lainnya yang kuantitasnya sama.

Program yang dilaksanakan di Lingkungan Sukoanyar diharapkan dapat dilanjutkan. Masyarakat berharap agar program pengelolaan sampah dapat diperpanjang agar masyarakat dapat lebih banyak memperoleh pengetahuan dan ilmu tentang bagaimana menjadi pengusaha sampah yang baik.

Dalam sambutannya yang terakhir, narasumber memberikan motivasi bagi warga masyarakat agar senantiasa mengembangkan budaya bersih dan menjadikan setiap peluang usaha sebagai sumber penghasilan. Diharapkan program ini tidak hanya berjalan saat pengabdian semata, program ini diharapkan dapat berjalan berkelanjutan bahkan setelah program pengabdian selesai.

Setelah melaksanakan FGD, Kegiatan berikutnya adalah pendampingan. Pendampingan adalah upaya pengabdian dalam melaksanakan dan melancarkan program yang direncanakan. Pendampingan membantu masyarakat menyelesaikan persoalan selama melaksanakan pengabdian. Pendampingan dilaksanakan setiap minggu sekali. Adapun kegiatan pendampingan dilaksanakan adalah;

- 1) praktik pemilahan sampah,
- 2) saran pengembangan bagi koordinator,
- 3) fasilitasi pembeli sampah,

- 4) frekuensi pembelian sampah,
- 5) keuntungan pengelolaan sampah yang baik, dan
- 6) pendapatan masyarakat dalam berwirausaha sampah.

Tidak semua sampah dapat dijual kepada pengepul sampah. Sampah organik tidak dibeli oleh pengepul. Oleh karena itu, sejatinya sampah terlebih dahulu dipilah dari saat sampah tersebut dilahirkan sebelum akan dijual. Sampah-sampah tersebut dipilah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah botol, aluminium dan sejenis lainnya dipilah sesuai dengan jenis sampahnya, sedangkan sampah organik lainnya disatukan berdasarkan jenisnya juga.

Untuk dapat memberikan pemahaman kepada warga masyarakat, maka terlebih dahulu diberikan pendampingan kepada masing-masing koordinator agar dapat memahami dan mengetahui sampah mana saja yang bernilai ekonomis dan non ekonomis. Para koordinator berkeliling menyampaikan informasi kepada anggotanya tentang informasi yang diperoleh sesuai pengarahannya dari pengabdian dan pengepul sampah. Kegiatan pendampingan dalam hal ini dilaksanakan seminggu sekali dengan melakukan pertemuan intens dengan para koordinator.

Pendampingan selanjutnya adalah memfasilitasi warga dengan pengepul sampah. Kegiatan ini dilaksanakan sekali seminggu. Pengabdian memilih partner pengepul yang kompetitif dengan pengepul lainnya dari faktor harga. Warga secara langsung didatangi oleh pengepul kerumahannya masing-masing bila sampah yang dihasilkan dalam jumlah yang relatif banyak. Namun, bagi yang berjumlah sedikit, sampah-sampah tersebut dikumpulkan dirumah masing-masing koordinator, demikian pula sampah yang kurang dari satu kilogram, disatukan dengan warga lainnya yang hampir sama dengan yang dimiliki warga lainnya.

Keuntungan dari usaha pemanfaatan dan pengolahan sampah di Lingkungan Sukoanyar dapat dikatakan berhasil. Selain menciptakan budaya bersih juga dapat menambah pendapatan masyarakat walaupun nominalnya tidak terlalu besar namun juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi tambahan penghasilan bagi warga.

Pendapatan masyarakat setiap minggunya mengalami peningkatan. Minggu pertama, masing-masing koordinator memperoleh hasil penjualan secara kolektif dengan masing-masing 120.000 rupiah sehingga untuk lima koordinator berjumlah kurang lebih 600.000 rupiah. Namun pendapatan masyarakat tersebut bersifat pluktuatif. Artinya dapat mengalami peningkatan atau penurunan sesuai dengan jumlah sampah yang dihasilkan. Sampah yang dihasilkan Masyarakat cenderung tidak hanya hasil konsumsi melainkan datang dari beragam sumber. Hasil inilah yang menyebabkan pendapatan masyarakat bervariasi.

#### **4. CONCLUSION**

Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian dengan tema penguatan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan sampah dengan pendekatan keagamaan di Kelurahan Sukoanyar berjalan lancar. Hal ini terlihat beberapa kali melaksanakan FGD yang dihadiri oleh keseluruhan peserta yang diundang. Masyarakat sangat antusias dengan program yang sudah direncanakan, demikian pula rasa ingin tahu masyarakat tentang usaha sampah sangat besar. Dalam kegiatan pendampingan, semua warga terlibat aktif dalam mensukseskan program yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap warga turut serta

mengumpulkan sampah dan secara bersamaan menjualnya pada pengepul sampah yang ada. Kegiatan pengabdian ini menciptakan masyarakat yang bersih dan sadar akan nilai-nilai yang terkandung pada ajaran agama Islam khususnya tentang kebersihan dan menambah sumber pendapatan keluarga.



## REFERENCES

- Chung S and Lo CWH. 2003. Evaluating sustainability in waste management: the case of construction and demolition, chemical and clinical wastes in Hong Kong. *Resources, Conservation and Recycling*. 37: 119-145.
- EPA Waste Guidelines. 2009. Waste Definition.  
[http://www.epa.sa.gov.au/xstd\\_files/Waste/Guideline/guide\\_waste\\_definitions.pdf](http://www.epa.sa.gov.au/xstd_files/Waste/Guideline/guide_waste_definitions.pdf).
- Fehr M. 2006. *The Environmentalist Journal*. A Successful Pilot Project of Decentralized Household Waste Management in Brazil.  
<http://www.springerlink.com/earth-and-environmental-science/journals/>.
- Huber-Humer M And Lechner P. 2011. *ScienceDirect Waste Management Journal*. Sustainable landfilling or sustainable society without landfilling? *Waste Management*. 31: 1427-1428.
- Keraf AS. 2010. *Etika Lingkungan Hidup*. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- McDougall F, White P, Franke M and Hindle P. 2001. *Integrated Solid waste Management: Life Cycle Inventory Second Edition*. Blackwell Publishing Company. Malden USA.
- Meidiana C, Gamse T. 2010. Development of Waste Management Practices in Indonesia. *European Journal of Scientific Research*. ISSN 1450- 216X Vol.40 No.2 (2010): 199-210.
- Roseland M, Cureton M, and Wornell H. 1998. *Toward Sustainable Communities, Resources For Citizens and Their Governments*. New Society Publisher. Canada.
- Scheinberg A. 2010. The Need for the Private Sector in a Zero Waste, 3-R, and Circular Economy Materials Management Strategy. Discussion paper for the CSD 18/19 Intercessional, 16-18 February 2010. Tokyo, Japan.
- Tchobanoglous G, Kreith F, Williams ME. 2002. Chapter 1 Introduction. In G. Tchobanoglous & F. Kreith, *Handbook of Solid Waste Management Second Edition*. (pp. 1.1-1.27). McGraw-Hill. United States of America.
- UNEP. 2010. *Waste and Climate Change: Global trends and strategy framework*. United Nations Environmental Programme. Division of Technology, Industry and Economics. International Environmental Technology Centre. Osaka/Shiga.
- Zaman AU. 2009. Life Cycle Environmental Assessment of Municipal Solid Waste to Energy Technologies. *Global Journal of Environmental Research* 3.  
[http://kth.academia.edu/AtiqUzZaman/Papers/121546/Life\\_Cycle\\_Environmental\\_Assessment\\_of\\_Municipal\\_Solid\\_Waste\\_to\\_Energy\\_Technologies](http://kth.academia.edu/AtiqUzZaman/Papers/121546/Life_Cycle_Environmental_Assessment_of_Municipal_Solid_Waste_to_Energy_Technologies).